

**Efisiensi dan Efektivitas Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba
(Studi pada Perusahaan Sektor Aneka Industri)**

Nopiani Indah

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
Email: nopiani@gmail.com

Abstract

Efficient and effective management can increase profits. This study aims to determine the effect of the efficiency and effectiveness of the company on profit growth, using the ratio of activity, solvency, and profitability. The study was conducted on various industrial sector companies with 185 data samples. The data used is secondary data in the form of financial reports through IDX and the company's website. The analysis technique with regression modeling results in the finding that activity has a role in profit growth, while solvency and profitability do not indicate that the profit is significant.

Keywords: *profit growth, efficiency, effectiveness, activity, solvency, profitability*

Abstraksi

Pengelolaan perusahaan yang efisien dan efektivitas berpotensi meningkatkan laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efisien dan efektivitas perusahaan terhadap pertumbuhan laba, dengan menggunakan rasio aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas. Studi dilakukan pada Perusahaan Sektor Aneka Industri dengan jumlah data sampel sebanyak 185 data. Data yang digunakan bersumber dari data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan melalui IDX dan website perusahaan. Teknik analisis dengan permodelan regresi menghasilkan temuan bahwa aktivitas mempunyai peranan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan solvabilitas dan profitabilitas tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: pertumbuhan laba, efisiensi, efektivitas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas

A. Pendahuluan

Dalam menjalankan bisnis, perusahaan tentunya berusaha meningkatkan kinerjanya. Kinerja yang dimaksud adalah kemampuan dalam menghasilkan laba. Perusahaan tidak hanya dituntut menghasilkan laba saja, tetapi juga menghasilkan pertumbuhan dari sisi laba yang berkelanjutan.

Laba perusahaan yang bertumbuh menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun. Dalam arti kata perusahaan tidak hanya menghasilkan *return* tetapi juga nilai yang bertambah dari tahun ke tahun. Dengan adanya pertumbuhan laba, perusahaan berkesempatan untuk mencapai prospek usaha yang lebih besar.

Untuk mencapai pertumbuhan laba yang berkelanjutan tentunya perusahaan perlu menata sisi dari kinerja asetnya. Sebab laba bisa dicapai oleh perusahaan jika perusahaan

bisa mengefisienkan dan mengefektifkan asetnya untuk operasional. Pengukuran efisiensi dan efektivitas perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan mengelola persediaan, menggunakan dana dan menghasilkan laba.

Perusahaan yang mampu mengelola persediaan dengan efektif, yaitu menghasilkan perputaran persediaan yang cepat diasumsikan dapat melakukan penjualan berkelanjutan. Semakin sering penjualan dilakukan, maka potensi perusahaan untuk menumbuhkan laba juga memungkinkan.

Dalam operasionalnya perusahaan tentu menggunakan pendanaan, tidak hanya dari intern, tetapi juga dari pihak eksternal. Penggunaan dana dari luar tentunya diharapkan dapat menambah permodalan untuk meningkatkan laba yang terbatas pencapaiannya. Untuk itu efektivitas penggunaan dana juga perlu diperhatikan.

Efektivitas dalam pengelolaan aset untuk menghasilkan laba juga diperhatikan dalam peningkatan laba. Tentunya dengan aset yang terbatas jumlahnya perusahaan harus dapat mengefektifkannya dalam peningkatan laba.

Dari uraian tersebut penulis berinisiatif melakukan kajian mengenai efisiensi dan efektivitas dalam meningkatkan laba. Studi kasus penelitian dilakukan pada sektor Aneka Industri yang merupakan bagian dari perusahaan di BEI.

B. Kajian Pustaka

Pertumbuhan Laba

Tujuan utama didirikannya perusahaan adalah mencari keuntungan yang optimal. Untuk itu perusahaan harus mampu menjual barang dihasilkan semaksimal mungkin agar dapat memperoleh laba sesuai yang diinginkan (Sutrisno, 2017: 169). Laba yang diharapkan tentunya laba yang terus bertumbuh dari tahun ke tahun. Peningkatan laba setiap tahunnya menggambarkan keberlanjutan usaha yang matang. Manajer keuangan dituntut untuk mengelola perusahaan dengan efisien dan efektif mungkin untuk menghasilkan laba. Namun yang perlu diketahui efisien dan efektif tidaklah dapat berjalan secara beriringan. Ada poin yang perlu diefisienkan namun tidak dapat diefektifkan, demikian sebaliknya.

Beberapa faktor yang berkaitan dengan upaya peningkatan laba antara lain kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, menggunakan dana dan menghasilkan laba. Pengukuran faktor-faktor tersebut berdasarkan dari rasio-rasio keuangan yang meliputi aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas.

Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya (efisiensi pemanfaatan sumber daya). Dari hasil pengukuran rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya menurut pendapat Kasmir (2017: 172).

Penerapan rasio ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aset untuk satu periode. Unsur yang ada dalam aset salah satunya adalah persediaan. Manajemen persediaan yang baik merupakan kunci keberhasilan setiap perusahaan, baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang. Pengelolaan persediaan yang baik memungkinkan penggunaan sumber daya dan penjadwalan produksi secara efisien. Selain itu ketersediaan persediaan yang selalu ada juga dapat mendukung efektivitas dalam penjualan.

Pengukuran ketersediaan persediaan dapat menggunakan rasio *inventory turnover*. Rasio ini dalam pandangan Horne & Wachowicz (2016: 191) yaitu mengukur berapa banyak persediaan berputar (dijual) selama tahun terkait; memberikan gambaran mengenai likuiditas persediaan dan kecenderungan kelebihan persediaan. Sedangkan menurut Harjito & Martono (2014: 58) rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan. Semakin tinggi frekuensinya maka semakin cepat keluar masuk persediaannya.

Solvabilitas

Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal. Jika dalam pendanaan internal perusahaan mengalami keterbatasan, memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan dana dari luar berupa utang. Kasmir (2017: 151) berpendapat kombinasi dari pendanaan internal dan eksternal dikenal dengan rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aset dibiayai dengan utang. Fahmi (2018: 72) berpendapat penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu perusahaan harus dapat menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Pengukuran pemanfaatan utang dapat diukur dengan *debt to asset ratio*. Harahap (2016: 304) menyatakan rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aset. Perusahaan dengan aset yang lebih besar dari utang menggambarkan rasionya lebih aman (*solvable*). Perusahaan yang memiliki rasio utang yang tinggi maka akan berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar pula. Hal ini disebabkan karena perusahaan harus melunasi atau menanggung utang dan pembayaran bunga dalam jumlah yang besar.

Profitabilitas

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat dilihat dari rasio profitabilitas. Sukamulja (2019: 97) menyatakan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang telah dilakukan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dari penjualan atau pendapatan investasi (efisiensi).

Pengukuran profitabilitas dapat dianalisis dari tingkat penjualan, aset dan modal saham. (Hanafi dan Halim, 2018: 81). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari aspek total aset yaitu *return on asset*. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. (Sudana, 2015: 25)

Kajian Empiris dan Hipotesis

1. Pengaruh Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba

Perusahaan yang memiliki frekuensi aktivitas yang tinggi artinya perusahaan mampu menjual barang secara cepat, sehingga dapat menambah pendapatan perusahaan.

Sedangkan apabila frekuensi aktivitas rendah artinya perusahaan kurang mampu menjual barang dengan cepat sehingga pendapatan perusahaan tidak bertambah.

Penyataan tersebut dibuktikan oleh penelitian Gunawan & Wahyuni (2013), Oktanto & Nuryatno (2014), Anggraeni (2015), Safitri (2016), Pangaribuan (2017) Sulistyowati & Suryono (2017), Yetty, Assih & Apriyanto (2018), Krisnandi, Awaloedin & Saulinda (2019), Petra et all (2020) serta Maryoso & Sari (2021) bahwa aktivitas dapat berdampak terhadap pertumbuhan laba secara positif. Efektivitas perputaran aktivitas yang baik, akan dapat meningkatkan aktivitas operasional perusahaan terutama dalam hal kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

Berdasarkan paparan mengenai aktivitas terhadap pertumbuhan laba, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Aktivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio utang yang tinggi disebabkan penggunaan utang yang banyak, maka semakin sulit perusahaan untuk memperoleh tambahan dana pinjaman. Apabila rasio utang semakin tinggi dapat diprediksi bahwa pertumbuhan laba setiap tahunnya akan mengalami penurunan, sehingga tidak stabil. Keterbatasan dalam operasional akan mengganggu jalannya perusahaan sehingga dapat mengurangi tingkat pendapatan dan pertumbuhan laba.

Serangkaian kajian yang dilakukan oleh Oktanto & Nuryatno (2014), Puspasari, Suseno & Sriwidodo, U. (2017), Pambudi (2019) serta Islami (2020) membuktikan bahwa solvabilitas memiliki keterkaitan negatif terhadap pertumbuhan laba. Semakin besar rasio utang maka semakin besar modal pinjaman yang berasal dari beban utang yang harus ditanggung perusahaan. Maka semakin besar beban utang, jumlah laba akan berkurang.

Berdasarkan paparan mengenai solvabilitas terhadap pertumbuhan laba, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

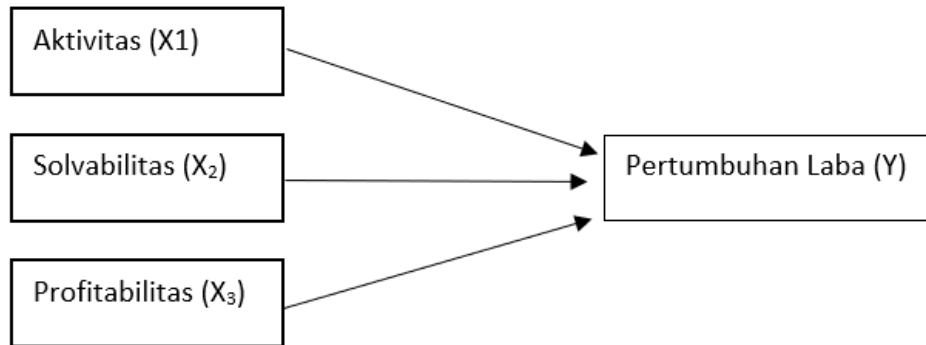
Efisiensi dan efektivitas atas aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan akan memberikan dampak terhadap pertumbuhan laba dari tahun ke tahun. Semakin tinggi *profitabilitas* maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan dari penambahan pada aset. Semakin besar profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka semakin efisien penggunaan aset, hal ini akan memperbesar laba pada perusahaan.

Pernyataan tersebut seperti yang dibuktikan dengan kajian yang dilakukan oleh Lestari, Andini & Raharjo (2014), Sari, Paramu & Utami, E.S. (2017), Djannah, R. (2017), Puspasari, Suseno & Sriwidodo, U. (2017), Pangaribuan (2017), Sulistyowati & Suryono (2017), Panjaitan (2018), Yetty, Assih & Apriyanto (2018), Widiyanti (2019), Islami (2020), Dianitha, Masitoh & Siddi (2020) serta Maryoso & Sari (2021) bahwa profitabilitas memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan paparan mengenai profitabilitas terhadap pertumbuhan laba, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Gambaran model penelitian ini seperti pada Gambar 1.



Gambar 1
Model Penelitian

C. Metode Penelitian

Penelitian berbentuk kuantitatif kausal, mengkaitkan pengaruh sebab akibat. Studi dilakukan pada Perusahaan Sektor Aneka Industri dengan populasi sebanyak 49 perusahaan. Sampel diperoleh sebanyak 37 perusahaan yang telah dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria IPO sebelum tahun 2015 dan tidak berstatus *suspend* selama kurun waktu penelitian 2016-2020. Data penelitian bersumber dari data sekunder yang diakses melalui website IDX dan perusahaan terkait berupa laporan keuangan tahun yang ditelusuri secara dokumenter. Data-data yang dikumpulkan meliputi data variabel independen yaitu aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, serta variabel dependen meliputi pertumbuhan laba, dengan rumusan sebagai berikut:

1. Aktivitas, diukur dengan rasio *inventory turnover*. Perhitungan diperoleh dengan cara membagi harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. (Fahmi, 2018: 77).
2. Solvabilitas, diukur dengan rasio debt to asset ratio. Perhitungan diperoleh dengan rumus total utang dibagi dengan total aset. (Sukamulja, 2019: 92).
3. Profitability, diukur dengan rasio return on asset. Rumus perhitungan diperoleh dengan cara membagi laba bersih dengan total aset. (Hanafi & Halim, 2018: 81).
4. Pertumbuhan laba, diketahui dengan membandingkan antara laba bersih tahun sebelumnya dengan tahun penelitian.

Data-data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan permodel regresi OLS. Tahapan pengujian meliputi pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi linear berganda.

D. Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Ouput data variabel yang telah terkumpul diringkas dalam Tabel 1. Penyajian menunjukkan sebanyak 185 data yang terkumpul dari 37 sampel selama 5 tahun penelitian. Pada rasio aktivitas menunjukkan ada data dari perusahaan yang diteliti tidak memiliki nilai penjualan, dilihat dari nilai minimum aktivitas sebesar 0,000. Secara rata-rata tingkat pemanfaatan utang dari perusahaan yang diteliti sebesar 68,47 persen. Dari sisi profitabilitas, diketahui masih ada perusahaan yang belum efisien dalam pengelolaan aset, ditunjukkan dengan nilai minimum sebesar -39,18 persen. Sebaran data dari variabel

pertumbuhan laba diketahui sangat beragam, yang ditunjukkan dari tingkat simpangan baku sebesar 42,83 persen.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Aktivitas	185	.0000	10.1678	4.047814	2.0691322
Solvabilitas	185	.0035	5.1677	.684693	.8175881
Profitabilitas	185	-.3918	.7160	.017665	.0950312
PLaba	185	-23.5703	576.5578	3.271594	42.8314069

Sumber: Data olahan, 2022

Pengujian Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik semua variabel dalam penelitian ini disajikan ringkasannya pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Metode	Kriteria	Hasil Pengujian	Kesimpulan
Normalitas	KS	Sig > 0,05	0,000	Tidak memenuhi asumsi, namun dapat diabaikan jika data n > 100 (Gujarati dan Porter, 2015: 127-128)
Multikolinearitas	VIF	VIF < 10	1,008; 1,093; 1,100	Memenuhi asumsi
Heteroskedasitas	Glejser	Sig > 0,05	0,959; 0,538; 0,431	Memenuhi asumsi
Autokorelasi	DW	du < DW < 4-du	1,787 < 1,975 < 2,213	Memenuhi asumsi

Sumber: Data olahan, 2022

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3
Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Nilai t	Signifikansi
(Constant)	-1,723	-2,545	0,012
Aktivitas	0,429	3,080	0,002
Solvabilitas	-0,464	-1,190	0,236
Profitabilitas	-0,217	-,058	0,954
F = 3,629			0,014
Adjusted R ₂ = 0,044			

Sumber: Data olahan, 2022

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba. Hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.

1. Persamaan Regresi Linear Berganda

Persamaan yang dapat terbentuk untuk model penelitian ini adalah:

$$Y = -1,723 + 0,429X_1 - 0,464X_2 - 0,217X_3 + e$$

Intepretasi dari persamaan tersebut adalah:

- Nilai konstanta sebesar -1,723; merupakan nilai pertumbuhan laba jika nilai dari aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas bernilai nol.
- Koefisien aktivitas bernilai positif, menandakan adanya hubungan searah antara aktivitas dengan pertumbuhan laba. Dimana jika aktivitas mengalami kenaikan sebesar 1, maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 0,429; dengan asumsi solvabilitas dan profitabilitas konstan.
- Koefisien solvabilitas bernilai negatif sebesar 0,464. Menandakan adanya keterkaitan berlawanan arah antara solvabilitas dengan pertumbuhan laba. Jika aktivitas dan profitabilitas konstan sedangkan solvabilitas turun 1, maka pertumbuhan laba akan naik sebesar 0,464.
- Koefisien profitabilitas menghasilkan nilai negatif, yang menunjukkan adanya pengaruh negatif. Jika profitabilitas naik sebesar 1 dan variabel lain meliputi aktivitas dan solvabilitas tetap, maka pertumbuhan laba akan turun sebesar 0,217.

2. Uji t

Hasil uji t diuraikan sebagai berikut:

- Hasil perhitungan uji t variabel aktivitas diperoleh nilai t hitung sebesar 3,080 dengan p value $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya aktivitas berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- Hasil perhitungan uji t variabel solvabilitas diperoleh nilai t hitung sebesar -1,190 dengan p value $0,236 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- Hasil perhitungan uji t variabel profitabilitas diperoleh nilai t hitung sebesar -0,058 dengan p value $0,954 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya profitabilitas tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Uji Ketepatan Model (Uji F)

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 3,629 dengan nilai p value $0,014 < 0,05$; berarti model yang dibentuk tepat dan layak digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap variabel pertumbuhan laba.

4. Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,044; dimana ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh yang dapat diberikan oleh variabel aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap variabel pertumbuhan laba adalah sebesar 4,4 persen. Dari hasil tersebut menunjukkan masih ada pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 95,6 persen.

Pembahasan

1. Pengaruh Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan arah positif. Ini berarti perusahaan dengan frekuensi aktivitas yang tinggi atas penjualannya dapat memicu peningkatan laba. Semakin sering aktivitas dilakukan (berputar), maka potensi perusahaan untuk meningkatkan laba juga akan semakin besar, dimana ini menanda adanya efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan aset perusahaan. Hasil kajian ini selaras dengan hipotesis yang telah dirumuskan dan mendukung implikasi dari kajian sebelumnya oleh Gunawan & Wahyuni (2013), Oktanto & Nuryatno (2014), Anggraeni (2015), Safitri (2016), Pangaribuan (2017) Sulistyowati & Suryono (2017), Yetty, Assih & Apriyanto (2018), Krisnandi, Awaloedin & Saulinda (2019), Petra et all (2020) serta Maryoso & Sari (2021) bahwa aktivitas dapat berdampak terhadap pertumbuhan laba secara positif.

2. Pengaruh Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapatnya pengaruh solvabilitas terhadap pertumbuhan laba. Ini berarti pilihan manajemen dalam pemenuhan pendanaan baik secara internal maupun eksternal tidak memberikan dampak berarti dalam peningkatan laba setiap periodenya. Hal ini kemungkinan disebabkan efisiensi dalam memperbandingkan utang dengan aset bisa saja manfaat yang diperoleh juga besar daripada beban yang harus dikeluarkan. Sehingga tidak selamanya penggunaan utang memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan dan juga tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Oktanto & Nuryatno (2014), Puspasari, Suseno & Sriwidodo, U. (2017), Pambudi (2019) serta Islami (2020) yang membuktikan bahwa solvabilitas memiliki keterkaitan negatif terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji menunjukkan bahwa kemampuan laba atas aset tidak memberikan perubahan yang signifikan atas pertumbuhan laba. Kemungkinan ini disebabkan perubahan atas aset tidak selalu selaras dengan perubahan laba bersih, jika persentase aset mengalami kenaikan lebih rendah daripada kenaikan laba bersih maka pertumbuhan laba akan naik, tetapi jika persentase kenaikan aset lebih besar daripada kenaikan laba bersih justru pertumbuhan laba akan turun. Dimana ini menunjukkan jika perusahaan dihadapkan pada peningkatan jumlah aset, tetapi jika tidak diimbangi dengan kenaikan laba bersih yang setara maka justru akan menyebabkan pertumbuhan laba yang melambat. Kajian ini tidak sesuai dengan rumusan hipotesis yang telah diajukan serta tidak mendukung temuan dari Lestari, Andini & Raharjo (2014), Sari, Paramu & Utami, E.S. (2017), Djannah, R. (2017), Puspasari, Suseno & Sriwidodo, U. (2017), Pangaribuan (2017), Sulistyowati & Suryono (2017), Panjaitan (2018), Yetty, Assih & Apriyanto (2018), Widiyanti (2019), Islami (2020), Dianitha, Masitoh & Siddi (2020) serta Maryoso & Sari (2021) bahwa profitabilitas memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

E. Penutup

Kajian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa efisiensi dan efektivitas dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba dari sisi aktivitas, tetapi tidak dari sisi solvabilitas dan profitabilitas. Semakin sering frekuensi aktivitas dalam operasional perusahaan untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan maka potensi perusahaan untuk mendapatkan kenaikan laba bersih setiap tahun juga besar. Atas temuan yang telah dilakukan, penulis menyarankan untuk kajian berikutnya agar dapat fokus penelitian pada berbagai rasio pengukuran lainnya dari aktivitas selain persediaan, sebab hasil dari kajian ini menunjukkan masih banyak faktor-faktor yang belum dianalisis dari model yang telah dibentuk sebanyak 95,6 persen.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, K. 2015. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *e-Jurnal Katalogis*, Volume 3 Nomor 9, September 2015, 106-112.
- Dianitha, K.A., Masitoh, E. & Siddi, P. 2020. "Pengaruh Rasio keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI." *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol 5 No 1 (2020), 14-30.
- Djannah, R. 2017. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Food and Beverages." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume 6, Nomor 7, Juli 2017, 1-16.
- Fahmi, I. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Gujarati, D.N. & Porter, D.C. 2015. *Dasar-dasar Ekonometrika*, edisi kelima, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Gunawan, A. & Wahyuni, S.F. 2013. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 13, No. 1, April 2013, 63-84.
- Hanafi, M. & Halim, A. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harjito, A. & Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*, Edisi ke 2. Yogyakarta: Ekonisia.
- Horne, J.C. & Wachowicz, J.M. 2016. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan: Fundamentals of Financial Management*, Edisi 13 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

- Islami, M.A. 2020. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume 9, Nomor 1, Januari 2020, 1-17.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Krisnandi, H., Awaloedin, D.T., & Saulinda, S. 2019. "Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". *Jurnal Rekayasa Informasi*, Vol. 8, No.2, Oktober 2019, 111-123.
- Lestari, T., Andini, R. & Raharjo, K. 2014. "Dampak Rasio CAR, NPL, NPM, ROA, LDR, IRR dan Ukuran Perusahaan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Go Publik di BEI Periode Tahun 2009-2013". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 2, No. 4, Maret 2014, pp. 1-24.
- Maryoso, S. & Sari, D.I. 2021. "Pengaruh Inventory Turnover, Net Profit Margin dan Debt Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Properti Terdaftar di BEI Periode 2016-2019". *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 12(4), 915-923.
- Oktanto, D. & Nuryatno, M. 2014. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Volume. 1 Nomor. 1 Februari 2014, 60-77.
- Pambudi, J.E. 2019. "Pengaruh Debt to Assets Ratio, Current Ratio, dan Total Assets Turn Over terhadap Perubahan Laba (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 40-60.
- Pangaribuan, H. 2017. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Sudi pada Perusahaan Non Bank yang Tergabung dalam Kelompok LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014". *PEKOBIS Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1 No. 4 Oktober 2017, 1-16.
- Panjaitan, R.J., 2018. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return on Asset terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, Volume 4 Nomor 1, 2018, 61-72.
- Petra, B.A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti & Yulia Y. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba". *Jurnal Online Insan Akuntan*. Vol. 5 (2): 197-214.
- Puspasari, M.F., Suseno, Y.D. & Sriwidodo, U. 2017. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba". *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, Vol. 11, No. 1, Juni 2017, 121-133.

- Safitri, I. L. K. 2016. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Periode 2007-2014)." *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Volume 2 Nomor 2 Nopember 2016, 137-158.
- Sari, D.P., Paramu, H. & Utami, E.S. 2017. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Aset pada Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013". *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akutansi*, 2017, Volume IV (1), 63 – 66.
- Sudana, I.M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sukamulja, S. 2019. *Analisis Laporan Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: Andi.
- Sulistyowati & Suryono, B. 2017. Analisis TATO, NPM, dan ROA terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Food & Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 6, Nomor 4, April 2017, 1439-1456.
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Widiyanti, M. 2019. "Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets dan Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan LQ-45". *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7 (3), 2019, 545-554.
- Yetty, N.M., Assih, P. & Apriyanto, G. 2018. "Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Tambang Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Periode 2012-2016". *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*, Volume 2 No. 1 Edisi Maret 2018, 46-50.